

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, rentang usia tersebut disebut juga masa keemasan anak (*golden age*). Keberhasilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sangat berpengaruh untuk perkembangan tahap selanjutnya. Dengan demikian, orang tua atau guru harus lebih memahami mengenai kebutuhan anak selama masa perkembangannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan dan peran orang lain (Ismiatun, 2020, hlm. 8). Mulyani (dalam Hasibuan dkk, 2020, hlm. 25) mengatakan bahwa anak pada usia 3, 4 dan 5 tahun akan tumbuh menjadi makhluk sosial. Masa emas anak adalah masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan. Tumbuh kembang anak secara optimal memerlukan perhatian dan pengawasan dari orang tua secara *extra*. Perkembangan anak tumbuh secara alamiah yang tetap membutuhkan pemantauan orang tua. Hurlock (dalam Syafi'i, I., 2021) menyatakan bahwa perkembangan awal anak usia dini lebih kritis dibanding dengan perkembangan pada tahap berikutnya. Hal ini disebabkan perkembangan anak berlangsung secara berkelanjutan. Pada periode ini anak memerlukan stimulus yang berguna agar potensi anak berkembang.

Anak memiliki hak yang perlu difasilitasi dengan berbagai hal, salah satunya hak dalam meningkatkan perkembangan sosialnya (Fitri., Nailul, 2021, hlm. 145). Pada setiap tahap perkembangan anak tidak pernah terlepas dari bagian kehidupan sosial dan budaya yang melatar belakanginya (Trianto, 2013, hlm. 65). Perkembangan sosial merupakan proses pembelajaran anak untuk menyesuaikan diri terhadap aturan yang ada di lingkungan sekitar, moral dan tradisi menjadikan semua itu saling berkesinambungan. Perkembangan sosial anak yang baik bergantung pada pembelajaran dan standar penerimaan perilaku sosial serta dalam mengalihkan dan menerapkan standar ini dalam berperilaku anak dalam berbagai lingkungan dan situasi. Bronfenbrenner (dalam Ummah, 2020, hlm. 85) berpendapat bahwa perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa bagian kelompok sosial yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak sebelum anak mengenal lingkungan sekolah. Rumah menjadi lingkungan sosial awal dan utama dalam proses perkembangan anak. Karena orang tua sebagai anggota keluarga utama yang sumber pendidikan awal yang diterima anak (Wahyi H., 2012). Sejalan dengan itu, Nurlaeni dan Juniarti (dalam Junita, E.N & Anhusadar, L., 2021, hlm. 58) mengatakan bahwa keluarga merupakan penyebab yang paling penting untuk membentuk karakter, kepribadian serta kecerdasan anak karena pendidikan palin dasar itu berasal dari keluarga terutama orang tua. Menurut Yusuf (dalam Nandwijiwa & Aulia, 2020, 3146) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan perilaku sosial anak adalah mengajarkan keterampilan bahasa, mengenalkan lingkungan, serta menambahkan nilai budaya dan norma yang ada. Peran orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing anak perlu memperhatikan dengan baik untuk mengoptimalkan perkembangan sosial anak (Setyowati, 2017, hlm. 96). Peran orang tua dalam perkembangan sosial anak sangat berharga bila orang tua terlibat aktif dala proses pengasuhan dan pendidikannya (Khoiruddin, 2018, hlm. 426).

Adapun Ahmad (dalam Utami D.R, 2018, hlm. 40) berpendapat bahwa lingkungan sosial yang berperan sangat penting dalam perkembangan sosial anak yaitu teman sebaya. Sikap dan karakter anak nantinya dipengaruhi oleh kejadian pada usia awal kehidupan mereka, dimana orang tua menjadi peran utama dalam memberikan pengaruh tersebut. Tidak ada orang yang paling berarti dalam kehidupan seorang anak selain orang tuanya yang mampu memenuhi dalam berbagai pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan akan asuh, asih, dan asah akan mempengaruhi mutu kepribadian anak di kemudian hari. Pada lingkungan sosial, anak memperoleh kemampuan berperilaku, mampu bersosialisasi dandapat menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya, serta belajar berkerja sama dalam kegiatan bermain (Sari dkk, 2022, hlm. 31). Pola asuh orang tua dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat penting untuk perkembangan sosial anak (Windiastri & Nurhaeni, 2019, hlm. 68). Anak belajar menentukan hal-hal barumelalui instraksi dengan lingkungannya (Aghniarrahmah., Fridani., & Supena, 2022, hlm. 390)

Kurikulum 2013 No. 137 tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat beberapa Standar Tingkat Pencapaian perkembangan Anak (STPPA) yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak. Indikator pada perkembangan sosial anak usia 5 tahun yaitu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, mentaati aturan kelas, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain serta berperilaku prososial. Selanjutnya Meadow (dalam Wulandari, R., dkk, 2016) berpendapat mengenai lingkungan mempengaruhi anak dalam banyak hal, termasuk bagaimana mereka berkembang dan belajar dari lingkungan.. Lebih lagi Hurlock (dalam Nurhidayah, I., dkk, 2020) mengungkapkan bahwa dampak negated dari keterampilan sosialisasi yang buruk pada anak usia dini adalah menimbulkan masalah bagi anak itu sendiri, keluarganya, dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak merasa tidak aman ketika berinteraksi dengan orang lain, dan komunikasi mereka dengan orang lain menjadi lemah dan terisolasi. Implikasi lain dari ketidaktahuan tentang perkembangan sosial sejak dini adalah anak dapat merasa cemas, berinteraksi hanya dengan anggota keluarganya, cenderung tinggal di rumah, dan mengalami kesulitan dalam menghadapi lingkungannya.

Upaya untuk mengoptimalkan kembali perkembangan sosial pada anak usia dini yaitu dengan cara deteksi dini perkembangan sosial dan memberikan stimulus yang baik, Deteksi dini adalah upaya skrining yang komprehensif untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang serta untuk mengetahui dan menenali faktor risiko anak usia dini. Deteksi dini memungkinkan identifikasi dini kelainan pada tumbuh kembang anak, sehingga dapat dilakukan upaya preventif, stimulasi, penyembuhan, dan restorative dengan indikasi yang jelas pada tahap-tahap utama proses pertumbuhan. Upaya tersebut disesuaikan dengan usia perkembangan anak untuk mencapai perkembangan yang optimal. (Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, 1997).

Mendeteksi tentunya memerlukan instrumen yang tepat. Instrumen adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tahapan tumbuh kembang anak dengan tepat, sehingga mudah diketahui apabila ada penyimpangan dan memudahkan untuk dilakukan pencegahan, pengobatan, ataupun pemulihan.

Menurut studi lapangan yang telah saya lakukan bahwa terdapat masih banyak orang tua yang belum paham tahap perkembangan anak. Terutama perkembangan sosial yang sangat penting untuk anak bersosialisasi dengan teman sebayanya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Sudah langka ditemukan dan digunakannya instrumen deteksi dini yang berfungsi untuk mendeteksi dan memantau perkembangan anak khususnya perkembangan sosial pada anak usia 5 tahun. Dengan demikian, ketika anak mendapat hambatan atau permasalahan dalam perkembangan sosialnya orang tua tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk menstimulasi anak yang menyimpang pada tahap perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan instrumen perkembangan sosial anak usia 5 tahun untuk mendeteksi dan menstimulasi sejak dini perkembangan anak khususnya pada perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengembangan Instrumen Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun” dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan perkembangan anak usia dini yang berada di lingkungan saat ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih banyak orang tua yang belum mengetahui dan memahami tahap perkembangan sosial anak.
2. Orang tua masih belum paham apa yang harus dilakukannya ketika terjadi penyimpangan pada tahap tumbuh kembang anak, khususnya pada aspek sosial emosional.
3. Di perlukan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah diatas dapat dijadikan sebagai fokus dari penelitian ini. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana analisis dan eksplorasi kebutuhan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun?

2. Bagaimana desain dan konstruksi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun?
3. Bagaimana evaluasi dan refleksi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun?
4. Bagaimana kelayakan produk pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan analisis dan eksplorasi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.
2. Mendeskripsikan desain dan konstruksi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.
3. Mendeskripsikan evaluasi dan refleksi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.
4. Mendeskripsikan kelayakan produk pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun rincian manfaat yang diharapkan diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dalam bentuk hasil penelitian perihal pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan Instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

1.4.3 Manfaat Praktis

1.4.3.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran sebagai calon orang tua dan calon pendidik untuk mendeteksi perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

1.4.3.2 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini bagi orang tua diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan mengenai tahapan perkembangan sosial anak usia 5 tahun dan juga Instrumen ini menjadi solusi alternatif yang digunakan untuk mendeteksi anak serta untuk mencegah, mengatasi, dan mengobati bila terdapat penyimpangan tumbuh kembang dalam perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

1.4.3.3 Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini bagi pendidik diharapkan menjadi manfaat dalam mendeteksi pada aspek perkembangan sosial anak usia 5 tahun, dan juga untuk memberikan stimulus bila terdapat penyimpangan tumbuh kembang pada tahap perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

1.4.4 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan kondisi sosial yang baik baik dalam lingkungan rumah maupun sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian dari setiap bab sebagai berikut.

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan pada skripsi ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka pada skripsi membahas mengenai anak usia dini, perkembangan sosial anak usia 5 tahun dan instrumen deteksi dini. Selain itu,

pada bab ini juga membahas mengenai penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian pada skripsi ini membahas mengenai desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan pada skripsi ini membahas mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya.

1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian simpulan, implikasi dan rekomendasi pada skripsi ini membahas mengenai kesimpulan penelitian hasil analisis data, implikasi dan rekomendasi dari peneliti khususnya untuk pemerhati pendidikan.

1.5.6 DAFTAR PUSTAKA

Bagian daftar pustaka pada skripsi ini membahas mengenai daftar rujukan yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

1.5.7 LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian lampiran-lampiran pada skripsi ini meliputi dokumen-dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian seperti surat-surat, instrumen penelitian, catatan-catatan, foto-foto kegiatan dan dokumentasi lainnya.